

ANALISA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING (STUDI PADA PERABOT SEMANTOK PERKASA BANDA ACEH)

Dewi Maya Sari^{1*}, Meutia Handayani², Zaharatun Nighisa³
^{1,2,3} Politeknik Aceh – Banda Aceh
Email: dewi@politeknikaceh.ac.id.ac.id ^{1*}

ABSTRACT

This research examined the Semantok Perkasa Furniture company in Banda Aceh through a case study methodology and descriptive research. The purpose of this study is to create order cost cards and calculate the cost of manufacturing window sills using the job order costing method for Semantok Perkasa Furniture product lines in March 2022. By considering the actual costs incurred, Perabot Semantok Perkasa has never precisely determined the cost of production. The cost of production used to estimate the selling price is simply based on assumptions, thus the cost of raw materials and factory overhead costs cannot be accurately calculated. The findings indicated that there were gaps between the task order costing method and the company's approach for calculating the cost of manufactured goods. Because the cost of manufacturing determined by the company is less than the cost of production determined by the job order costing technique, Semantok Perkasa Furniture is expected to earn extra profit, according to the business's calculations.

Key Words: cost of production, job order costing.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada usaha Perabot Semantok Perkasa Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi kusen jendela dengan metode job order costing pada produk usaha Perabot Semantok Perkasa selama bulan Maret 2022 dan membuat kartu biaya pesanan. Perabot Semantok Perkasa belum pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara akurat dengan menggunakan biaya actual yang dikeluarkan. Harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual hanya didasarkan asumsi sehingga masih kurang tepat dalam penentuan biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode job order costing. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan harga pokok produksi yang dihitung menurut metode job order costing sehingga laba yg diperoleh Perabot Semantok Perkasa menurut perhitungan perusahaan menjadi lebih besar.

Kata Kunci: harga pokok produksi, job order costing.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi, diharapkan memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan. Salah satu wujud upaya yang diinginkan oleh perusahaan agar efektif dan efisien adalah menerapkan sistem penggunaan biaya yang andal. Biaya yang andal tersebut adalah proses pengeluaran biaya seminimal mungkin sehingga bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin. Dilihat jenis perusahaan manufaktur, informasi biaya-biaya dapat terlihat di penentuan harga pokok produksi yang menggambarkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi produk yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi menjadi biaya yang penting dalam memperhitungkan harga jual produk

suatu perusahaan. Harga pokok produksi dapat mengontrol biaya-biaya apa saja yang mungkin terlalu besar atau kecil dalam proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi memiliki dua metode yang dapat digunakan, yaitu *process costing* dan *job order costing*.

Job order costing merupakan cara pengumpulan harga pokok produksi untuk barang atau produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk tersebut sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Beberapa perusahaan yang biasanya menggunakan sistem *job order costing* adalah perusahaan pembuatan pesawat udara, pembuatan mesin atau alat berat khusus, jam tangan mewah, percetakan, Perabotan, dan lainnya. Umumnya, Produk *job order costing* dicirikan sebagai produk yang khusus (*custome*) dan tidak diproduksi secara massal. Barang yang dipesan oleh pelanggan akan dibuat sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama, sehingga perusahaan harus memperhitungkan harga jual barang berdasarkan pesanan secara akurat.

Perabotan Semantok Perkasa merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang manufaktur yang ada di Banda Aceh. Usaha ini memproduksi produk pesanan berupa perabotan rumah tangga seperti lemari, pintu, kusen jendela, kusen pintu, kursi, dan lain-lain. Perabotan Semantok Perkasa Banda Aceh belum pernah menghitung harga pokok produksi secara *job order costing*. Harga pokok produksi yang digunakan Perabotan Semantok Perkasa untuk menentukan harga jual hanya didasarkan pada asumsi. penentuan biaya yang dilakukan perabotan masih kurang tepat dalam penentuan biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik, karena masih ada kesalahan pada penggolongan biaya dan ada beberapa biaya yang belum dimasukkan oleh perabotan.

Kendala yang dihadapi oleh Perabotan Semantok Perkasa tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*. Perbaikan metode perhitungan harga pokok produksi pada Perabotan Semantok Perkasa diperlukan untuk dapat membantu usaha dalam membuat kebijakan berkaitan dengan penentuan harga jual dan penentuan laba yang diharapkan. Kendala-kendala yang terdapat di objek, maka proyek akhir ini mengangkat judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Pada Perabotan Semantok Perkasa Banda Aceh”.

Kerangka Teoritis

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi. Beberapa pendapat dari pakar tentang harga pokok produksi Purbosari (2019, p. 31) menyatakan harga pokok produksi merupakan “suatu dasar didalam menentukan perhitungan laba kotor suatu perusahaan.” Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015, p. 14) biaya produksi merupakan “biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.”

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Pianda, (2019, p. 3) terdapat dua metode yang digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi, yaitu:

Perhitungan berdasarkan pesanan

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order cost system*) dilakukan kalau kegiatan produksinya didasarkan atas pesanan. Dengan kata lain, produksi baru dilakukan apabila telah diterima pesanan dari konsumen. Dengan demikian jumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan jumlah yang dipesan oleh konsumen.

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Pesanan Produksi}}$$

Perhitungan di atas digunakan dengan menjumlahkan semua penggunaan biaya produksi sesuai dengan jumlah pesanan produk dalam suatu produksi.

Perhitungan berdasarkan produksi

Cara perhitungan harga pokok produksi dengan menjumlahkan seluruh kombinasi biaya-biaya sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xxx
Total HPP	<u>xxx</u>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi ialah biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu“. Secara umum terdapat tiga komponen yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Job Order Costing

Abdullah (2018, p. 31) Metode *job order costing* (harga pokok pesanan) adalah “salah satu metode pengumpulan atau penentuan harga produksi yang mana proses produksinya ditentukan berdasarkan pesanan. *Job order costing* salah satu metode perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada suatu perusahaan yang berdasarkan pada sistem order atau pesanan.” Dalam sistem perhitungan ini, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Jadi jika suatu pesanan telah diterima, pabrik atau perusahaan akan membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan.

Manfaat Penggunaan Metode Job Order Costing

Mulyadi (2015, p. 39) mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan.
2. Memperhitungkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.”

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Sujarweni (2015, p. 71) “Harga pokok pesanan yaitu metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Dengan kata lain suatu sistem dalam akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik

Menurut Mulyadi (2015, p. 17) “akumulasi biaya berdasarkan pesanan merupakan suatu metode dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu. Harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.”

Kartu Biaya Pesanan (*Job Order Cost Sheet*)

Menurut Supriyono (2013, p. 36) “Metode Biaya Pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.” Meskipun banyak pesanan dapat dikerjakan secara simultan, setiap kartu biaya pesanan mengumpulkan rincian untuk satu pesanan tertentu saja. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah karena ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain.

KARTU HARGA POKOK PESANAN

Pemesan	No. Pesanan
Alamat	Tanggal dipesan
Nama Produk	Tanggal dimulai pekerjaan
Jumlah	Tanggal dibutuhkan
Spesifikasi	Tanggal Selesai dikerjakan

Bahan Baku Langsung			
Bahan Baku	Satuan	Harga/Meter(Rp)	Jumlah

Tenaga Kerja Langsung			
Keterangan	Jumlah TKL	Biaya TKL/Pesanan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)

Biaya Overhead Pabrik	
Keterangan	Jumlah (Rp)

Bahan baku langsung	Rp.	Total Penjualan	Rp.
Tenaga kerja langsung	Rp.	Biaya Produksi	(Rp.)
Overhead pabrik yang dibebankan	Rp.	Laba Kotor	Rp.
Total Biaya Produksi	Rp.	Biaya Pemasaran	Rp.
		Biaya Lain-lain	(Rp.)
		Laba Bersih	Rp.
		Laba Perunit	Rp.

Gambar 1. Kartu Harga Pokok Pesanan
 Sumber: (Dewi, Kristanto, 2016, p. 65)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari pemilik objek yaitu berupa bon atau nota yang merupakan bukti atas pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pesanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode observasi, metode wawancara dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perabotan Semantok Perkasa

Perabotan Semantok Perkasa merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang manufaktur yang mana salah satunya adalah pembuatan kusen jendela. Harga pokok produksi yang digunakan Perabotan Semantok Perkasa untuk menentukan harga jual hanya didasarkan pada asumsi. penentuan biaya yang dilakukan perabotan masih kurang tepat dalam penentuan biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik, karena masih ada kesalahan pada penggolongan biaya dan ada beberapa biaya yang belum dimasukkan oleh perabotan.

Perabotan Semantok Perkasa mendapatkan orderan pada bulan Maret 2022 yaitu berupa pesanan kusen jendela sebanyak 10 buah. Pesanan ini disiapkan selama 10 hari mulai tanggal 05 Maret 2022 s/d 15 Maret 2022. Informasi berikut berhubungan dengan pesanan yang merupakan pesanan dari Muhammad Furqan untuk rehab kusen jendela rumah dhuafa. Biaya yang ditimbulkan untuk pembuatan 10 buah kusen jendela dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Produksi Menurut Objek

No.	Keterangan	Jumlah yang diperlukan	Harga per unit (Rp)	Total (Rp)
1	Kayu	16,5 Batang	320.000	5.280.000
2	Paku 4 Inchi	3,5 Kg	20.000	70.000
3	Lat	10 Batang	15.000	150.000
4	Lem	1 Bungkus	10.000	10.000
5	Kertas Pasir	5 Lembar	5.000	25.000
6	Dempul	1 Ons	5.000	5.000
7	Upah Karyawan	1 Orang	82.800x10	828.000
8	Biaya Listrik	-	-	100.000
9	Biaya Transportasi	-	-	200.000
10	Biaya Lain-lain	-	-	200.000
Total				6.868.000

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan 10 buah kusen jendela adalah sebesar Rp. 6.868.000 dalam hal ini Perabotan Semantok Perkasa menetapkan harga jual untuk 1 buah kusen dengan menghitung 8,28 m (ukuran per kusen) x Rp. 85.000 (objek berasumsi dalam angka Rp. 85.000 tersebut telah ditambahkan keuntungan yang ingin dicapai) adalah sebesar Rp 703.800 dan berdasarkan asumsi maka Perabotan Semantok Perkasa menetapkan harga jual sebesar Rp. 720.000 total keseluruhan penjualan sebesar Rp. 7.200.000 per 10 buah kusen jendela.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Pencatatan biaya-biaya yang timbul diperlukan adanya kartu-kartu biaya masing-masing produk yang dikenal dengan kartu biaya pesanan. Perabotan Semantok Perkasa belum melakukan pemisahan terhadap biaya-biaya untuk proses perhitungan *job order*

costing dimana untuk melakukan perhitungan tersebut harus memisahkan biaya-biaya yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Tabel 2. Rincian Biaya Produksi Menurut Metode Job Order Costing

No.	Keterangan	Jumlah yang diperlukan	Harga per unit (Rp)	Total (Rp)
1	Kayu	16,5 Batang	320.000	5.280.000
2	Paku 4 Inchi	3,5 Kg	20.000	70.000
3	Lat	10 Batang	15.000	150.000
4	Lem	1 Bungkus	10.000	10.000
5	Kertas Pasir	5 Lembar	5.000	25.000
6	Dempul	1 Ons	5.000	5.000
7	Meteran	1 Buah	25.000	25.000
8	Palu	1 Buah	50.000	50.000
9	Pahat	1 Buah	30.000	30.000
10	Upah Karyawan	1 Orang	82.800x10 pesanan	828.000
11	Biaya Penyusutan Mesin Ketam Tangan	1 Buah	20.833	20.833
12	Biaya Penyusutan Mesin Router	1 Buah	41.666	41.666
13	Biaya Penyusutan Mesin Amplas	1 Buah	10.416	10.416
14	Biaya Penyusutan Mesin Bor	1 Buah	10.416	10.416
15	Biaya Penyusutan Mesin Gergaji Circle	1 Buah	41.666	41.666
16	Biaya Penyusutan Mesin Ketam Besar	1 Buah	416.666	416.666
17	Biaya Penyusutan Bangunan	1 Gedung	975.550	975.550
18	Biaya Listrik	-	-	100.000
19	Biaya Transportasi	-	-	200.000
20	Biaya Lain-lain	-	-	200.000
Total				8.490.213

Sumber: Data diolah (2022).

Sebelum melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *job order costing*, terlebih dahulu melakukan pemisahan biaya-biaya pada Perabotan Semantok Perkasa.

Biaya Bahan Baku Langsung

Berdasarkan perhitungan Perabotan Semantok Perkasa diatas untuk melakukan perhitungan *job order costing* langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pemisahan biaya-biaya untuk memproduksi 10 buah kusen jendela ukuran 60 x 160 m. Biaya bahan baku langsung yang diakui oleh Perabotan Semantok Perkasa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Jumlah yang diperlukan	Harga per unit (Rp)	Total Harga (Rp)
Kayu	16,5 Batang	320.000	5.280.000
	Jumlah		5.280.000

Sumber: Data diolah (2022).

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perlu diketahui bahwa sistem pembayaran untuk tenaga kerja langsung di Perabotan Semantok Perkasa di hitung per pesanan. Misalnya, Apabila Perabotan Semantok Perkasa menerima pesanan untuk pembuatan 10 buah kusen jendela, maka pesanan tersebut akan diselesaikan perseorangan. Biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan 10 buah kusen jendela yang diakui oleh Perabotan Semantok Perkasa dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Tenaga Kerja Langsung	Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Pesanan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Karyawan	1	82.800 x 10 pesanan	828.000
Total			828.000

Sumber: Data diolah (2022).

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun biaya *overhead* pabrik untuk biaya pembuatan kusen jendela pada Perabotan Semantok Perkasa Banda Aceh adalah biaya bahan baku tidak langsung, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin.

Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Biaya bahan baku tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi 10 buah kusen jendela yang diakui oleh Perabotan Semantok Perkasa dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Biaya bahan baku tidak langsung

.No.	Jenis Bahan Baku Tidak Langsung	Jumlah yang diperlukan	Harga Perunit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Paku 4 inchi	3,5 Kg	20.000	70.000
2	Lat	10 Batang	15.000	150.000
3	Lem	1 Bungkus	10.000	10.000
4	Kertas Pasir	5 Lembar	5.000	25.000
5	Dempul	1 ons	5.000	5.000
6	Meteran	1 Buah	25.000	25.000
7	Palu	1 Buah	50.000	50.000
8	Pahat	1 Buah	30.000	30.000
	Total			365.000

Sumber: Data diolah (2022).

Biaya Penyusutan Mesin

Metode yang akan digunakan untuk menghitung biaya penyusutan ialah metode garis lurus (*Straight Line Method*). Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan aktiva tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Dalam proses pembuatan 10 buah kusen jendela, perhitungan biaya penyusutan mesin yang digunakan untuk memproduksi 10 buah kusen jendela diperlukan data perolehan mesin-mesin yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya penyusutan adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan pertahun} = \text{Harga Beli} \times 25\%$$

$$\text{Akumulasi Penyusutan} = \text{Penyusutan Pertahun} \times \text{Umur Mesin}$$

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

Tabel 6. Daftar Mesin yang digunakan untuk produksi

No.	Jenis Mesin	Harga Perolehan	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Penyusutan per tahun	Akm. Penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan per bulan	Nilai Buku (Rp)
1	Mesin Ketam Tangan	1.000.000	2019	4 Tahun	250.000	750.000	20.833	250.000
2	Mesin Router	2.000.000	2019	4 Tahun	500.000	1.500.000	41.666	500.000
3	Mesin Amplas	500.000	2019	4 Tahun	125.000	375.000	10.416	125.000
4	Mesin Bor	500.000	2019	4 Tahun	125.000	375.000	10.416	125.000
5	Mesin Gergaji Circle	2.000.000	2019	4 Tahun	500.000	1.500.000	41.666	500.000
6	Mesin Ketam Besar	20.000.000	2019	4 Tahun	5.000.000	15.000.000	416.666	5.000.000

Sumber: Data diolah (2022).

Biaya Penyusutan Bangunan

Metode yang akan digunakan untuk menghitung biaya penyusutan bangunan ialah juga menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Bangunan yang digunakan Perabotan Semantok Perkasa merupakan milik sendiri, sehingga bangunan tersebut termasuk dalam kelompok bangunan yang permanen. Bangunan tersebut dimiliki pada tahun 2006 hingga sekarang dengan harga perolehan Rp. 700.000.000 dan taksiran umur ekonomis bangunan adalah 20 tahun. Dalam hal ini telah diketahui bahwa nilai residu bangunan tersebut adalah Rp. 140.000.000. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya penyusutan bangunan menurut ketentuan pajak adalah:

$$\text{Peny. Pertahun} = \text{Harga Beli} \times 5\%$$

$$= \text{Rp. } 700.000.000 \times 5\%$$

$$= \text{Rp. } 35.000.000$$

$$\text{Peny. Perbulan} = \frac{\text{Penyusutan Tahunan}}{12 \text{ Bulan}} = \frac{\text{Rp.35.000.000}}{12 \text{ Bulan}} = \text{Rp. 2.916.666}$$

Untuk pengerjaan 10 buah kusen jendela dilakukan selama 10 hari, sehingga

$$\begin{aligned} \frac{\text{Penyusutan Perbulan}}{30 \text{ Hari}} &= \frac{\text{Rp. 2.926.666}}{30 \text{ Hari}} \\ &= \text{Rp. 97.555} \times 10 \text{ Hari} \\ &= \text{Rp. 975.550} \end{aligned}$$

Biaya Listrik

Biaya listrik yang digunakan berhubungan langsung dengan produksi dalam pembuatan 10 buah kusen jendela menggunakan mesin seperti mesin ketam tangan, mesin router, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari Perabotan Semantok Perkasa Banda Aceh untuk biaya listrik yang dikeluarkan pada bulan Maret sebesar Rp. 100.000.

Biaya Transportasi

Biaya transportasi merupakan biaya yang berhubungan dengan permintaan customer untuk mengantar pesanan ke tujuan. Penentuan harga tersebut berdasarkan jauh dekatnya jarak yang ditempuh. Perabotan Semantok Perkasa menetapkan biaya transportasi sebesar Rp. 200.000 untuk pemesanan 10 buah kusen jendela ini.

Maka dengan demikian jumlah biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Biaya Overhead Pabrik

No.	Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	365.000
2	Biaya Penyusutan Mesin Ketam Tangan	20.833
3	Biaya Penyusutan Mesin Router	41.666
4	Biaya Penyusutan Mesin Amplas	10.416
5	Biaya Penyusutan Mesin Bor	10.416
6	Biaya Penyusutan Mesin Gergaji Circle	41.000
7	Biaya Penyusutan Mesin Ketam Besar	416.000
8	Biaya Penyusutan Bangunan	975.550
9	Biaya Listrik	100.000
10	Biaya Transportasi	200.000
11	Biaya Lain-lain	200.000
Total		2.382.213

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat ditentukan tarif biaya *overhead* dibebankan berdasarkan taksiran unit produksi. Berikut adalah perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke setiap produk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BOP yang dibebankan} &= \text{Tarif BOP} \times \text{Taksiran unit produksi} \\ &= \text{Rp. 238.221} \times 10 \text{ Unit Produksi} \\ &= \text{Rp. 2.382.213} \end{aligned}$$

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu.

Untuk perhitungan harga pokok produksi berdasarkan produksi 10 buah kusen jendela dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku	Rp. 5.280.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 828.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 2.382.213
Total HPP	Rp. 8.490.213

Kartu Biaya Pesanan 10 Buah Kusen Jendela

Kartu biaya pesanan berfungsi sebagai dokumen bagi pemilik Perabotan Semantok Perkasa untuk mengetahui keuntungan dan mengumpulkan biaya produksi setiap pesanan. Perabotan Semantok Perkasa Banda Aceh menerima pesanan dari Muhammad Furqan untuk membuat kusen jendela rehab rumah duaafa. Pesanan ini diterima pada tanggal 03 Maret 2022 dan diselesaikan pada tanggal 15 Maret 2022. Bentuk kartu biaya pesanan dan biaya-biaya pesanan untuk pembuatan 10 buah kusen jendela dapat dilihat pada Gambar 2.

KARTU HARGA POKOK PESANAN			
Pemesan	: Muhammad Furqan	No. Pesanan	: -
Alamat	: Punge Jurong	Tanggal dipesan	: 3/3/22
Nama Produk	: Kusen Jendela	Tanggal dimulai pekerjaan	: 5/3/22
Jumlah	: 10 Buah	Tanggal dibutuhkan	: 17/3/22
Spesifikasi	: 60 x 160 cm	Tanggal Selesai dikerjakan	: 15/3/22
Bahan Baku Langsung			
Bahan Baku	Satuan	Harga/Meter(Rp)	Jumlah
Kayu	16,3	320.000	5.280.000
			5.280.000
Tenaga Kerja Langsung			
Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah TKL	Biaya TKL/Pesanan (Rp)	Jumlah
Karyawan	1	Rp.300 x 10 Pesanan	Rp.3000
			Rp.3000
Biaya Overhead Pabrik			
Keterangan	Jumlah (Rp)		
BOP Tetap			
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	365.000		
Biaya Penyusutan Mesin Ketam Tangan	20.833		
Biaya Penyusutan Mesin Router	41.666		
Biaya Penyusutan Mesin Amplas	10.416		
Biaya Penyusutan Mesin Bor	10.416		
Biaya Penyusutan Mesin Gergaji Sirkel	41.666		
Biaya Penyusutan Mesin Ketam Besar	416.666		
Biaya Penyusutan Bangunan	975.550		
BOP Variabel			
Biaya Listrik	100.000		
Biaya Transportasi	200.000		
Biaya Lain-lain	200.000		
	2.382.213		
Bahan baku langsung	Rp. 5.280.000	Total Penjualan	Rp. 10.188.225
Tenaga kerja langsung	Rp. 300.000	Biaya Produksi	(Rp. 8.490.213)
Overhead pabrik yang dibebankan	Rp. 2.382.213		
Total biaya produksi	Rp. 8.490.213	Lab. Kotor	Rp. 1.698.012
		Biaya Pemasaran	-
		Biaya Lain-lain	(Rp. 200.000)
		Lab. Bersih	Rp. 1.498.012
		Lab. Perunit	Rp. 149.801

Gambar 2. Kartu Harga Pokok Pesanan

Sumber: Edit Penulis (2022)

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa Perabotan Semantok Perkasa menerima pesanan atas nama Muhammad Furqan dari rumah dhuafa Banda Aceh yaitu pesanan 10 buah kusen jendela dengan harga Rp. perkusen. Perabotan Semantok Perkasa menetapkan untuk mengambil keuntungan sebesar 20%. Adapun cara menghitung harga jual dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Modal} + (\text{Persentase Laba} \times \text{Modal}) \\ &= \text{Rp. } 8.490.213 + (20\% \times \text{Rp. } 8.490.213) \\ &= \text{Rp. } 8.490.213 + \text{Rp. } 1.698.042 \\ &= \text{Rp. } 10.188.255 / 10 \text{ Buah} \\ &= \text{Rp. } 1.018.825 \text{ per kusen} \end{aligned}$$

Maka dapat diketahui bahwa biaya bahan baku untuk produksi 10 buah kusen jendela sebesar Rp. 5.280.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 828.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 2.382.213. Maka total biaya produksi yang ditimbulkan untuk memproduksi 10 buah kusen jendela adalah sebesar Rp. 8.490.213. Total penjualan dari 10 buah kusen jendela sebesar Rp. 10.188.225 dikurangi dengan biaya produksi maka diperoleh laba kotor sebesar Rp. 1.698.012, laba kotor tersebut dikurangi dengan biaya lain-lain sebesar Rp. 200.000, maka dapatlah laba bersih sebesar Rp. 1.498.012 atau laba perunit sebesar Rp. 149.801 per kusen.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi ssebelum dan sesudah menggunakan metode *job order costing* pada Perabotan Semantok Perkasa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Objek dan Metode *Job Order Costing*

No.	Jenis Biaya	Harga Pokok Produksi			Selisih
		Menurut Objek	Metode <i>Job Order Costing</i>	Job	
1	Biaya Bahan Baku Langsung	5.280.000	5.280.000	-	
2	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	260.000	365.000	105.000	
3	Biaya Tenaga Kerja Langsung	828.000	828.000	-	
4	Biaya Penyusutan Mesin	-	541.663	541.663	
5	Biaya Penyusutan Bangunan	-	975.550	975.550	
6	Biaya Listrik	100.000	100.000	-	
7	Biaya Transportasi	200.000	200.000	-	
8	Biaya lain-lain	200.000	200.000	-	
	Total	6.868.000	8.490.213	1.622.213	

Sumber: Data diolah (2022).

Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut objek dan metode *job order costing* terletak pada beberapa alat yang tidak dimasukkan dalam biaya bahan baku tidak langsung, perhitungan biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan bangunan. Pengambilan keuntungan sebesar 20% maka total keseluruhan penjualan lebih tinggi sebesar Rp. 10.188.225 sehingga memperoleh laba sebesar Rp. 1.498.012 atau Rp. 149.801 per kusen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi menurut objek dan metode *job order costing*. Perbedaan tersebut terletak pada beberapa alat yang tidak dimasukkan dalam biaya bahan baku tidak langsung, perhitungan biaya penyusutan mesin dan penyusutan biaya bangunan. Selanjutnya, Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* untuk 10 buah produk kusen jendela yaitu sebesar Rp. 8.490.213, sedangkan perhitungan menurut objek perhitungan rincian biaya-biaya produksi sebesar Rp. 6.868.000. Selisih perhitungan tersebut sebesar Rp. 1.622.213. Dapat dilihat bahwa penjualan dengan menggunakan metode *job order*

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disarankan kepada pihak Perabotan Semantok Perkasa melakukan penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksinya untuk menentukan harga jual dan beban produksi yang tepat. Untuk itu disarankan pula melakukan pemisahan biaya-biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara tepat agar dapat memisahkan keuntungan dengan jelas dan membandingkannya, serta membuat kartu biaya pesanan untuk memudahkan dalam memisahkan biaya biaya berdasarkan pesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syafi'i. (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture)*. 30-32.
- Dewi, S.P., Kristanto, S.B., (2017). *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Bogor : In media.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pianda, Sayekti, M.H. (2019). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Cost System Pada Perusahaan Ud. Jati Mandiri (Studi Kasus : Ud. Jati Mandiri Di Ponorogo)*. Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Purbosari, R. (2019). *Analisis Perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing untuk menetapkan harga pokok produksi pada PT. Catur Putra Surya Di Surabaya* (doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya)., N. (2014). The Effect of Liquidity on Stock Returns: An Evidence From Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(2), 66–69. <https://doi.org/10.9790/487x-16216669>.